

## **DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESIAPAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI DI PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO**

Luluk Nur Fakhidah<sup>1</sup>, Siskana Dewi Rosita<sup>2</sup>  
Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar  
Email: lu2nfh@gmail.com

**ABSTRAK: DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESIAPAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI DI PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO.** Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (WHO) dan (UNICEF) merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif tahun 2015 secara nasional sebesar 55,7%, jauh dari target capaian ASI eksklusif secara global yaitu 80%. Sedangkan Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui jumlah bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan 54,0% (Kemenkes RI, 2017). Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Sukoharjo dengan usia kehamilan 36-40 minggu pada bulan Nopember - Desember 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data secara Univariat, dan Bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-sided)* adalah sebesar  $0.175 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan kesiapan pemberian ASI Eksklusif, dengan kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai *r* yaitu sebesar 0,220 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antara variable adalah lemah.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kesiapan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif

**ABSTRACT: HUSBAND'S SUPPORT WITH MOTHER'S READINESS BREASTFEEDING INFANT AT PUKESMAS BULU, SUKOHARJO DISTRICT.** For decreasing morbidity in children, World Health Organization (WHO) and United Nations Children's Fund (UNICEF) recommend giving exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months. In Indonesia, exclusive breast feeding coverage nationally in 2015 was 55.7% that was far from the achievement target in exclusive breastfeeding globally that It should be 80%. Whereas in 2016 it was known that the total infants who were given exclusive breastfeeding for 0-6 month infants were 29,5% and for 0-5 month infants were 54% (Kemenkes RI,2017). The purpose of this research was knowing the relationship of husband's support with mother's readiness breastfeeding infant. The type of this research was *observational analytic with cross sectional approach*. Samples of this research were all mothers who were in the third trimester at working area at PukesmasBulu, Sukoharjo district with 36- 40 weeks gestational age from November to December 2018. The instruments that were used were univariate and bivariate using *chi square test*. The result of this research showed the *Asympvalue. Sig (2-sided)* was  $0.175 > 0.05$ . For the result, it could be concluded that there was no relationship of husband's support with mother's readiness breastfeeding infant with the strength of correlation. It could be seen through *r value* that was worth 0.220. It meant that the strength of relationships among variable was weak.

Keywords: Husband's support, Mother's Readiness, Giving Exclusive Breastfeeding

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI bukanlah sekedar memberi makanan kepada bayi. Melalui ASI ibu dan bayi sama-sama belajar ikatan kasih sayang, menumbuhkan *bonding attachment*, mencegah hipotermi, dan memberikan nutrisi yang terbaik pada bayi. Didalam ASI juga mengandung faktor protektif dan nutrisi yang sesuai sehingga bayi terjamin status gizinya serta menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak Badan kesehatan *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Namun, fakta yang ada di dunia menunjukkan banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makanan optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 (WHO, 2015).

Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 secara nasional sebesar 55,7% masih jauh dari target capaian ASI eksklusif secara global yaitu 80%. Sedangkan Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo sebesar 60,36 % dan di Kecamatan Bulu memiliki angka cakupan ASI eksklusif sebesar yaitu 72 %.

Salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan dari suami mengenai ASI eksklusif, pengetahuan suami berperan penting sebagai dukungan dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan suami akan menumbuhkan dukungan suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Fauziah, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Swastiningsih (2015) menyatakan bahwa adanya dampak positif dari pemberian dukungan sosial suami kepada ibu menyusui yaitu seperti produksi ASI semakin lancar, semangat dalam memberikan ASI kepada bayinya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Selain itu Peran konselor tenaga kesehatan terutama bidan sebagai pemberi dukungan dan motivator sangat penting dalam mempengaruhi pemberian ASI yang adekuat. Tugas bidan sebagai promotor dalam pencapaian pemberian ASI eksklusif hendaknya memberi dukungan dalam pemberian ASI, menjelaskan manfaat pemberian ASI, tanda-tanda bayi cukup diberi ASI, ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini (IMD), cara menyusui yang benar dan masalah dalam menyusui serta cara mengatasinya (Hikmawati, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang dukungan suami dengan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Pada Bayi Di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Sukoharjo dengan usia kehamilan 36-40 minggu pada bulan Nopember - Desember 2018. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis sampel *accidental sampling*. Besarnya sampel menurut Arikunto (2006) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, maka sampel pada penelitian ini adalah 36 ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui dukungan suami dan kesiapan memberikan ASI Eksklusif. Analisis data secara Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Bulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Bulu

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
a. 20-30 tahun	20	55.6%
b. <20 dan >35 tahun	16	44.4%
<b>Pendidikan</b>		
a. Tinggi	18	50%
b. Rendah	18	50%
<b>ANC</b>		
a. $\geq 4$ kali	36	100%
b. $< 4$ kali	0	0%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur produktif sebanyak 20 orang (55,6%), sesuai dengan usia reproduksi sehat dimana usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun (BKKBN, 2014). Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa usia reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam kesiapan pemberian ASI Eksklusif untuk bayi.

Pendidikan tinggi sebanyak 18 orang (50%) dan pendidikan rendah 18 orang (50%). Menurut Prasetyono, 2012 Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi membuat seorang ibu akan lebih dapat berfikir rasional tentang manfaat ASI Eksklusif dan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk terpapar dengan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Dari semua responden penelitian telah melakukan ANC lebih dari 4 kali yakni sebanyak 36 orang (100%). Dengan demikian target minimal kunjungan ANC tercapai, dengan kunjungan ANC yang tercapai ibu hamil telah terpapar informasi kesehatan baik tentang kehamilan, persalinan, nifas dan khususnya persiapan pemberian ASI Eksklusif dan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).

## 2. Analisis Univariat

Analisis dengan menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Mendukung	21	58.3%
2	Tidak mendukung	15	41.7%
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

Data penelitian di atas menguraikan distribusi data responden berdasarkan dukungan suami. Hasil penelitian pada 36 responden menunjukkan dukungan suami baik sejumlah 21 orang (58,3%) dan dukungan suami kurang sejumlah 15 orang (41,7%). Seorang suami dapat memberikan dukungan dan melakukan perannya sebagai seorang ayah dalam mendukung kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran reflex pengeluaran ASI, karena akan dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan suami diperlukan untuk ketenangan, kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak. (Reeves, dkk. 2012)

Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu lebih siap dalam memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yakni dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Freedman, 2003).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

No	Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Siap	28	77.8%
2	Tidak Siap	8	22.2%
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menguraikan distribusi data responden berdasarkan kesiapan Ibu menyusui. Hasil penelitian pada 36 responden menunjukkan ibu yang siap menyusui sejumlah 28 orang (77.8%) dan ibu yang tidak siap menyusui sejumlah 8 orang (22.2%). Data ini menggambarkan bahwa kesiapan ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Cukup Baik.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pemberian ASI Eksklusif adalah umur, pekerjaan dan paritas ibu adapun faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, perilaku ibu, kondisi kesehatan ibu, social ekonomi, social budaya, perawatan waktu lahir. (Hakim, 2012).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji statistic *chi-square* untuk menghubungkan antara dukungan suami dengan Kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu

		<b>Kesiapan Menyusui</b>				<b>Total</b>	
		<b>Siap</b>		<b>Tidak Siap</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
		<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>		
<b>Dukungan Suami</b>	<b>Mendukung</b>	18	50.0	3	8.3	21	58.3
	<b>Tidak Mendukung</b>	10	27.7	5	13.8	15	41.7
	<b>Total</b>	28	72.2	8	27.8	36	100

Pada variabel dukungan suami, didapatkan responden yang mendapatkan dukungan suami dengan Ibu yang siap dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 orang (50.0%) dan ibu yang tidak siap dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 3 orang (8,3%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dengan Ibu yang siap dalam pemberian ASI

eksklusif sebanyak 10 orang (27.7%) dan ibu yang tidak siap dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 8 orang (13.8%).

Masih didapatkannya hasil dukungan suami kurang sejumlah 15 orang (41,7%), hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan ibu kurang siap untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi, oleh karena itu dengan diketahuinya faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami maka diharapkan suami dapat mengoptimalkan masing-masing perannya sehingga nantinya ibu akan dapat memperoleh dukungan suami secara optimal dan siap untuk memberikan ASI Eksklusif.

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.837 <sup>a</sup>	1	.175		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.900	1	.343		
Likelihood Ratio	1.819	1	.177		
Fisher's Exact Test				.236	.171
Linear-by-Linear Association	1.786	1	.181		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	36				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,33.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.220	.175
N of Valid Cases	36	

Berdasarkan uji statistik *chi square* mengenai pengaruh dukungan suami dengan kesiapan pemberian ASI Eksklusif. Diketahui nilai Asymp.Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.175. Karena nilai Asymp.Sig. (2-sided)  $0,175 > 0,05$  maka berdasarkan dasar pengambilan

keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian artinya bahwa Tidak ada Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu. Dengan kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai  $r$  yaitu sebesar 0,220 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antara variable adalah lemah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Novira Kusumayanti (2016) tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan yang hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,058$ ). Namun pada penelitian ini proporsi ibu yang siap memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Pada ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih, besar peluangnya untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, meskipun secara statistic tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dukungan suami dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor internal dan eksternal (Prasetyono, 2012).

Pada faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, hal ini jelas dapat menyebabkan dukungan suami yang diperoleh ibu berbeda antara ibu satu dengan ibu yang lainnya, karena setiap individu adalah unik, memiliki emosi, pendidikan, dan tingkat pengetahuan yang berbeda. Faktor internal ini terkait dengan dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan suami adalah latar belakang budaya dan struktur keluarga (Prasetyono, 2012).

Suami perlu memberikan dukungan pada istri agar lebih siap dan mantap dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Nasihat dari orang yang berpengalaman akan membantu keberhasilan menyusui (Nursalam, 2001),

maka dengan ibu sering melakukan kunjungan pemeriksaan hamil (ANC), maka akan lebih terpapar ilmu tentang persiapan menyusui.

Menurut Rodrigues, et al (2013) Seorang ibu bisa mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, tidak hanya suami namun bisa juga dari ibu atau kakek-nenek, berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri terhadap kesiapan menyusui. Anggota keluarga harus mendukung ibu dan membantu dalam hal pemberian ASI nantinya agar ibu merasa mampu untuk menyusui.

## **SIMPULAN**

Sebagian besar responden memiliki umur produktif sebanyak 20 orang (55,6%), pendidikan tinggi sebanyak 18 orang (50%) dan pendidikan rendah 18 orang (50%), ANC lebih dari 4 kali sebanyak 36 orang (100%). Tidak ada hubungan dukungan suami dengan kesiapan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo dengan nilai Asymp.Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.175. Karena nilai Asymp.Sig. (2-sided) 0,175 > 0,05. Dengan kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai *r* yaitu sebesar 0,220 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antara variable adalah lemah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, L. Swastiningsih, N. 2015. *Dukungan Sosial dan Dampak yang Dirasakan oleh Ibu Menyusui dari Suami*. *Jurnal Fakultas Psikologi*: Vol.3, No.1 Juli 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN. 2014. *Reproduksi Sehat Sejahtera Remaja*. Jakarta: Menteri Negara BKKBN.
- Fauziah, S., & Sutejo, N. S. 2012. *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: kencana
- Friedman, M, Bowden, V.R, & Jones, E.G. 2003. *Family nursing research, theory dan practice*. New Jersey: Prentice Hall

- Hakim, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire. Skripsi Universitas Indonesia. Tahun 2012. Depok.
- Hikmawati. 2014. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Profil *Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Dijten Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan RI: Jakarta. (2016). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Direktorat Gizi Masyarakat.
- Novira, K & Triska, S. 2016. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan*. Jurnal Media Gizi Indonesia.
- Nursalam. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogyakarta : Diva Press
- Reeves, C., Close, F.T., Simmons, M.C., & Hollis, A.L. 2012. *Social support indicators that infl uence breastfeeding decision in mothers of north florida*. Florida Public Health Review, 3, 1–7.
- Rodrigues A P, Padoin S M, Demello, Depaula C C,& Guido D A. 2013. *Factors those infl uence in self effi cacy of breastfeeding*. International Breastfeeding Journal, 7(5), 1–10
- WHO dan UNICEF. 2015. Exclusive Breastfeeding. [Online]. Tersedia di: [http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/)